

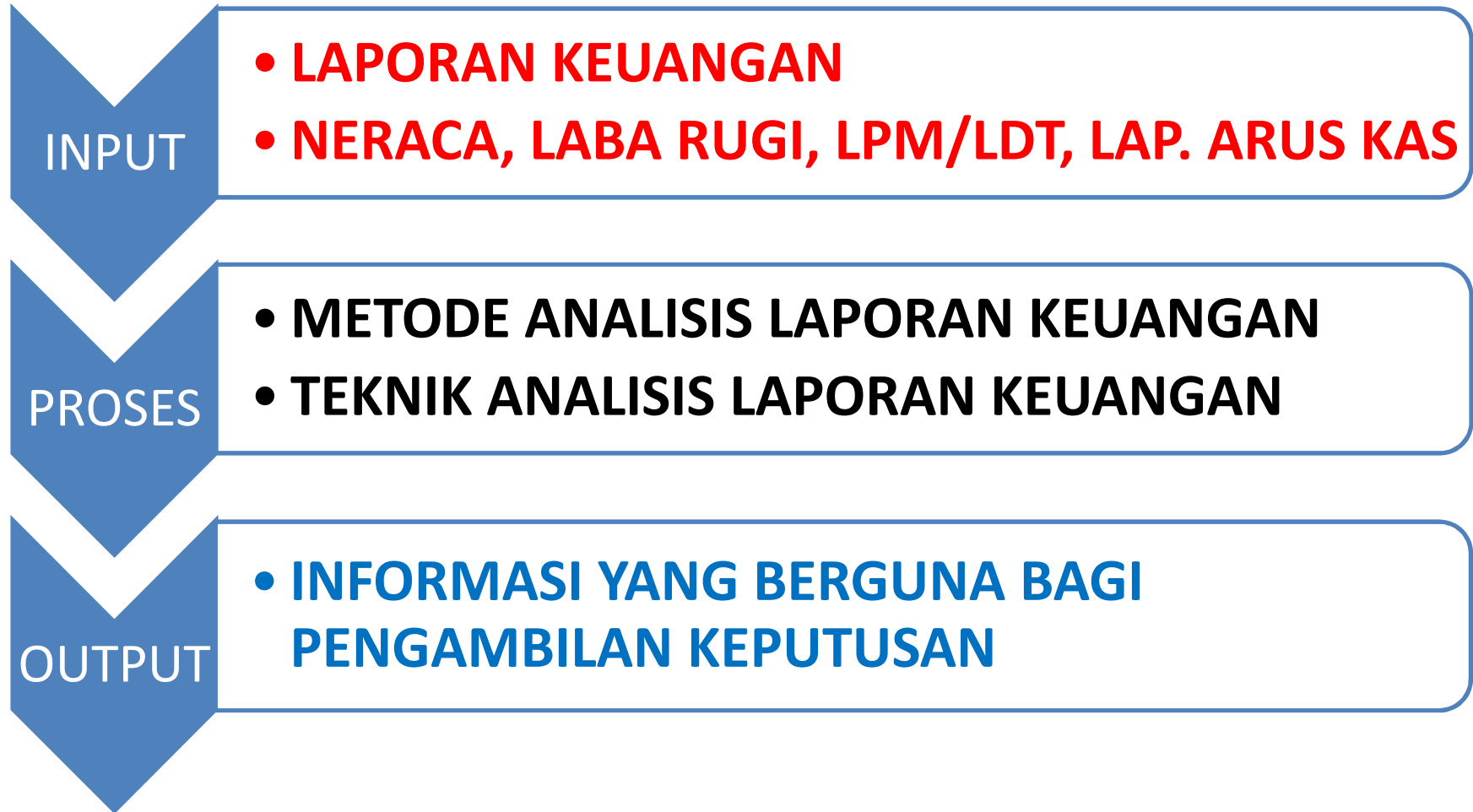


ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis Laporan Keuangan

- Bahwa salah satu manfaat dari Laporan Keuangan adalah sebagai alat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan
- Hal ini dapat tercapai apabila pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, melakukan analisis secara baik dan benar
- Pihak yang berkepentingan : Pihak Intern dan Pihak ekstern

Perubahan data menjadi Informasi



TUJUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

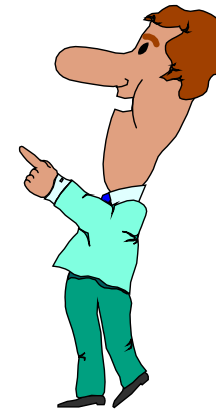
- *Screening*, dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger
- *Forecasting*, digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang
- *Diagnosis*, dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain
- *Evaluation*, dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dll.

SIFAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Fokus laporan, adalah lap. Laba rugi, Neraca, Arus Kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian masa lalu (historis) dan penyebab terjadinya dalam suatu entitas ekonomi,
- Prediksi, analisa harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan entitas ekonomi di masa yang akan datang.
- Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan.

ALAT UTAMA DAN SUMBER DATA

- **Alat Utama**
 - Laporan Keuangan
 - Perbandingan rasio keuangan masa skrg dengan rasio masa lalu atau dengan perusahaan dalam industri yang sama
- **Sumber Data:**
 - Laporan Tahunan (annual reports)
 - Publikasi data keuangan (ICMD dll)
 - Publikasi data perusahaan
 - Website
 - Informasi analis
 - Data makro



JENIS ANALISIS

- Analisis Horizontal
- Analisis Vertikal
- Analisis Common Size
- Analisis Ratio
- Analisis Du-Pont



ANALISIS HORIZONTAL

- Analisis yang membandingkan suatu pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos yang sama tapi periodenya berbeda
- Analisis horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis tren
- Dalam analisis horizontal harus memperhatikan kondisi perekonomian yang terjadi pada tahun analisis tersebut dilakukan
- Digunakan untuk mengevaluasi pola perkembangan (trend) akun laporan keuangan dalam beberapa periode akuntansi.
- Dilakukan dengan melihat perubahannya dari satu periode dengan periode sebelumnya baik untuk Neraca maupun Laba Rugi.
- Perubahan tersebut dapat dinyatakan dalam nilai atau dinyatakan dalam %
- Dengan melihat % perubahan maka dapat dilihat bagaimana trend perubahan dari tahun ke tahun

Analisis Horizontal

Dell's Comparative Income Statements

Exhibit 1.6



| | 2005 | 2004 | Change (in \$mil) | Change % |
|--|-----------------|-----------------|----------------------|----------|
| Revenues | \$49,205 | \$41,444 | \$7,761 | 18.7% |
| Cost of goods sold | 40,190 | 33,892 | 6,298 | 18.6 |
| Gross profit | 9,015 | 7,552 | 1,463 | 19.4 |
| Operating expenses: | | | | |
| Selling, general, and administrative exp. | 4,298 | 3,544 | 754 | 21.3 |
| Research and development | 463 | 464 | (1) | -0.2 |
| Operating profit | 4,254 | 3,544 | 710 | 20.0 |
| Investment income | 191 | 180 | 11 | 6.1 |
| Pretax income | 4,445 | 3,724 | 721 | 19.4 |
| Income tax expense | 1,402 | 1,079 | 323 | 29.9 |
| Net income | <u>\$ 3,043</u> | <u>\$ 2,645</u> | <u>\$ 398</u> | 15.0 |

ANALISIS VERTIKAL

- Analisis yang membandingkan suatu pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos yang lain yang dijadikan tolok ukur
- Untuk laporan laba rugi menggunakan penjualan bersih sebagai tolok ukur, untuk laporan neraca menggunakan total asset sebagai tolok ukur



ANALISIS COMMON SIZE :

- Laporan keuangan distandarkan dengan menggunakan ukuran pembagi tertentu (Total Aktiva atau penjualan)
- Semua jumlah dinyatakan dengan prosentase dari ukuran pembagi tersebut.
- Analisis vertikal, dalam prosentase, yang membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan angka rata-rata industrinya



Common Size

Balance Sheet Fiscal year end

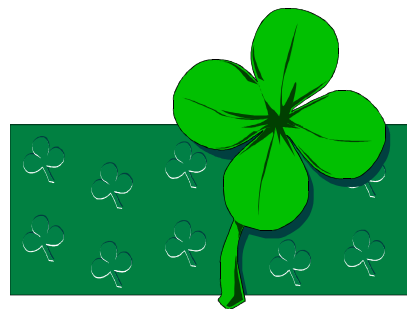
20X5 20X4

Assets

| | | |
|------------------------------------|---------|---------|
| Cash & cash equivalents | 0.29% | 0.37% |
| Accounts receivable | 5.61% | 6.20% |
| Inventories | 5.42% | 5.84% |
| Deferred income taxes | 0.84% | 0.97% |
| Other current assets | 0.40% | 0.36% |
| Total current assets | 12.56% | 13.74% |
| Gross fixed assets | 23.79% | 25.05% |
| Accumulated depreciation | 7.46% | 6.98% |
| Net gross fixed assets | 16.32% | 18.06% |
| Other long term assets | 71.12% | 68.20% |
| Total assets | 100.00% | 100.00% |

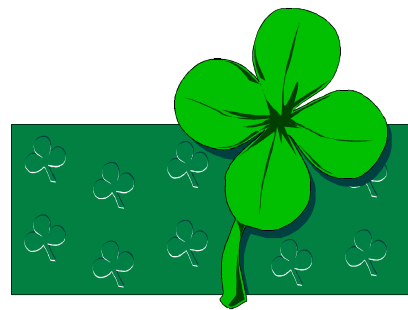
Analisis Rasio

Analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara satu angka / pos dalam laporan keuangan dengan pos lain dalam laporan keuangan sehingga memiliki makna atau arti.



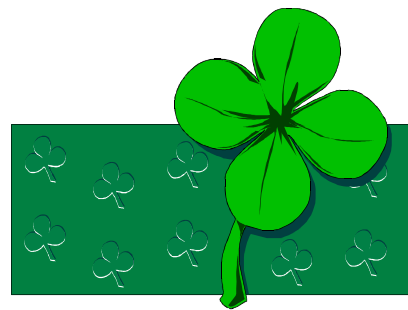
Jenis Analisis Rasio

- Analisis likuiditas
- Analisis aktivitas / pemanfaatan aktiva
- Analisis tingkat hutang (leverage / solvabilitas)
- Analisis profitabilitas / rentabilitas
- Dupont
- Analisis pasar



Analisis Likuiditas

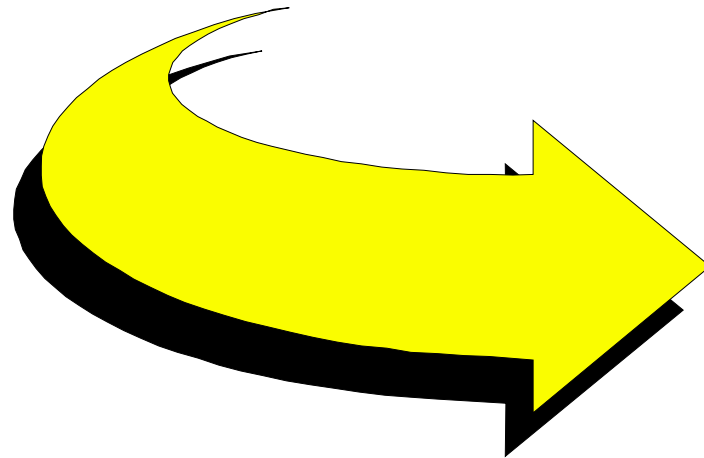
- Melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek
- Kreditor memperhatikan hal ini karena terkait dengan kembali tidaknya utang yang diberikan.
- Jika suatu entitas tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka secara alamiah tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya



Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfokus pada hubungan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Dua aktiva yang sangat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas adalah piutang dan persediaan.



Net Working capital

Net Working Capital = Current Assets - Current Liabilities



Angka ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Nilai yang tinggi mengindikasikan kemampuan likuiditas yang tinggi. Perbandingan dilakukan dengan kondisi tahun sebelumnya dan kebutuhan perusahaan ataupun skala perusahaan

Net Working capital

Net Working Capital = Current Assets - Current Liabilities

Net Working Capital = 62.000 – 39.000 = 23.000

Jika Net working capital terlalu tinggi (overliquid) maka tingkat profitabilitas relatif rendah, sehingga nilai yang bagus adalah yang cukup.



Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$



Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Nilai yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi dapat juga merupakan indikasi kekurangmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\$62,000}{\$39,000} = 1.59 : 1$$

Dua aktiva yang sangat mempengaruhi adalah piutang dan persediaan. Untuk itu perlu jika dilakukan analisa mengenai kualitas piutang dan persediaan perusahaan

Quick Ratio (Acid Test)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Quick Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick assets adalah Cash, Accounts Receivable, and Notes Receivable.

Rasio ini mengevaluasi posisi likuiditas perusahaan dalam jangka pendek



Quick Ratio (Acid Test)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Quick Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

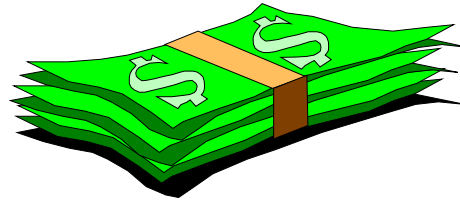


$$\text{Quick Ratio} = \frac{\$50,000}{\$39,000} = 1.28 : 1$$

Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$



Rasio ini mengukur ketersediaan kas
Untuk membayar utang yang akan jatuh tempo

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

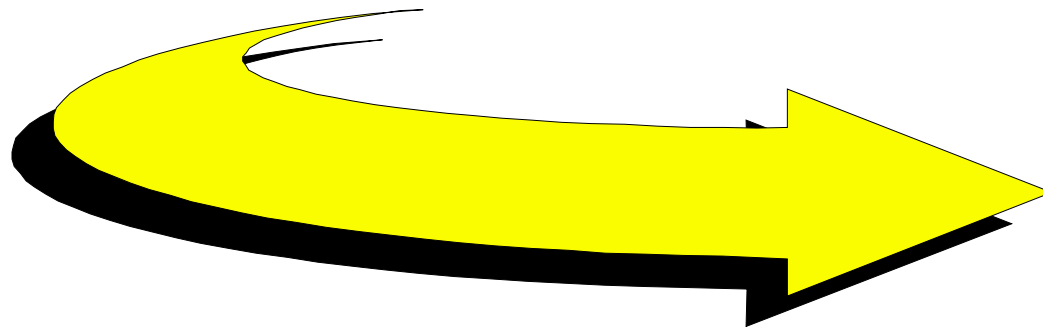
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\$30,000}{\$39,000} = 0.769 : 1$$

Nilai yang besar berarti kemampuan membayar utang tinggi, namun terlalu besar berarti terjadi idle cash

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini berfokus pada perputaran aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran maka akan semakin tinggi penjualan

Secara alami perputaran berbanding terbalik dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki perputaran tinggi cenderung memiliki profit margin yang rendah.



Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Trade Receivables}}$$



Rasio ini mengukur berapa cepat perusahaan mampu menagih accounts receivable piutangnya dalam satu periode.

Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Trade Receivables}}$$

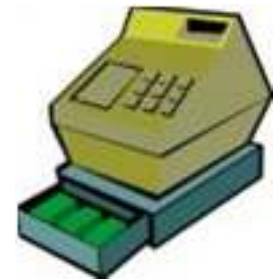
$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\$494,000}{(\$20,000 + \$17,000) \div 2} = 26.70 \text{ times}$$

Semakin tinggi perputaran A/R akan diperoleh nilai penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan turnover yang rendah cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya

Average Age of Receivables

$$\text{Average Age of Receivables} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Receivable Turnover}}$$

Receivable Turnover
sebesar 26.70 kali.



Rasio ini mengukur jumlah hari untuk
melakukan penagihan piutang

Average Age of Receivables

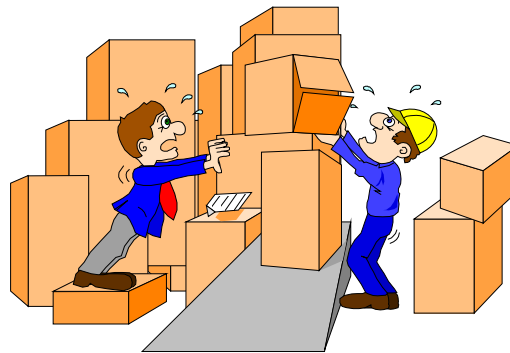
$$\text{Average Age of Receivables} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Receivable Turnover}}$$

$$\text{Average Age of Receivables} = \frac{365}{26.70} = 13.67 \text{ days}$$

Rasio ini dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang diberikan. Perusahaan yang memiliki penagihan yang bagus memiliki rasio ini lebih kecil dari jangka waktu kreditnya.

Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$



Rasio ini mengukur tingkat perputaran persediaan perusahaan. Penurunan tingkat perputaran persediaan mengisyaratkan penjualan persediaan yang semakin lambat

Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$



$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\$140,000}{(\$12,000 + \$10,000) \div 2} = 12.73 \text{ times}$$

Inventory turnover yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan inventory turnover yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang rendah dan sebaliknya

Average Days' Supply in Inventory

$$\text{Average Days' Supply in Inventory} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Inventory Turnover}}$$



Inventory Turnover sebesar
12.73 kali.

Rasio ini mengukur jumlah perputaran
persediaan dalam satu periode

Average Days' Supply in Inventory

$$\begin{array}{l} \text{Average Days' Supply in Inventory} \\ \text{Inventory} \end{array} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$\begin{array}{l} \text{Average Days' Supply in Inventory} \\ \text{Inventory} \end{array} = \frac{365}{12.73} = 28.67 \text{ days}$$

Peningkatan Rasio ini mengindikasikan makin bertambahnya umur persediaan.

Fixed Asset Turnover Ratio

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales Revenue}}{\text{Average Net Fixed Assets}}$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\$494,000}{(\$288,000 + \$253,000) \div 2} = 1.826$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan perusahaan sangat efisien memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya sedangkan nilai yang kecil mengindikasikan perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva tetapnya.

Total Asset Turnover Ratio

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales Revenue}}{\text{Average Total Assets}}$$



Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari total investasi yang dimilikinya

Total Asset Turnover Ratio

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales Revenue}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\$494,000}{(\$350,000 + \$300,000) \div 2} = 1.52$$

Semakin besar rasio ini mengindikasikan bahwa aktiva yang dimiliki dapat optimal dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan

Operating Cycle

$$\begin{array}{l} \text{Siklus} \\ \text{usaha} \end{array} = \begin{array}{l} \text{Average collection period} + \\ \text{Average age of inventory} \end{array}$$

Jumlah hari yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian dan realisasi kas dari penjualan.



Cash Conversion Cycle

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{Operating cycle} - \text{Payables deferral period}$$

Waktu yang digunakan untuk melakukan konversi kas



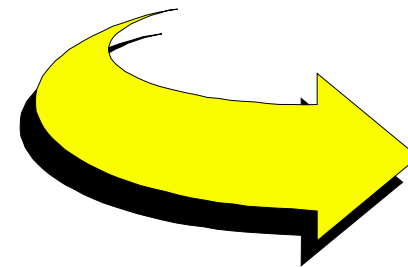
Kebutuhan Working capital

$$\begin{array}{l} \text{Working capital} \\ \text{Yang dibutuhkan} \end{array} = \begin{array}{l} \text{jumlah unit produksi per hari} \times \\ \text{Biaya produksi per unit} \times \\ \text{Cash conversion cycle} \end{array}$$

Kebutuhan modal kerja yang diperlukan pada level produksi dan biaya produksi yang ada.

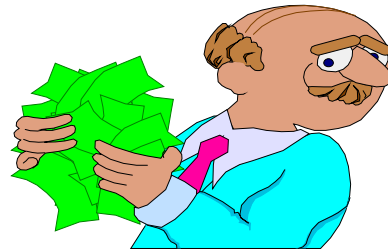
Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik pokok maupun bunganya



Times Interest Earned

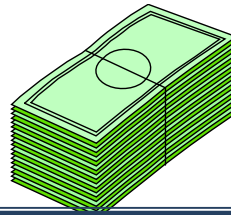
$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Net Income} + \text{Interest Expense} + \text{Income Tax Expense}}{\text{Interest Expense}}$$



- Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar bunga.
- Semakin tinggi rasio ini berarti kemampuan membayar bunga dari laba yang dimiliki semakin tinggi.

Cash Coverage

$$\text{Cash Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities Before Interest and Taxes}}{\text{Interest Paid}}$$



- Rasio ini membandingkan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan penggunaan kas untuk membayar utang dalam satu periode.
- Nilai yang besar menunjukkan perusahaan memiliki dana dari kegiatan operasi yang cukup besar untuk dapat memenuhi kewajiban membayar bunga

Debt/Equity Ratio

$$\text{Debt/Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Owners' Equity}}$$



- Rasio ini mengukur jumlah utang untuk setiap dolar dana yang diinvestasikan oleh pemilik
- Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas sehingga risikonya besar.

Debt Ratio

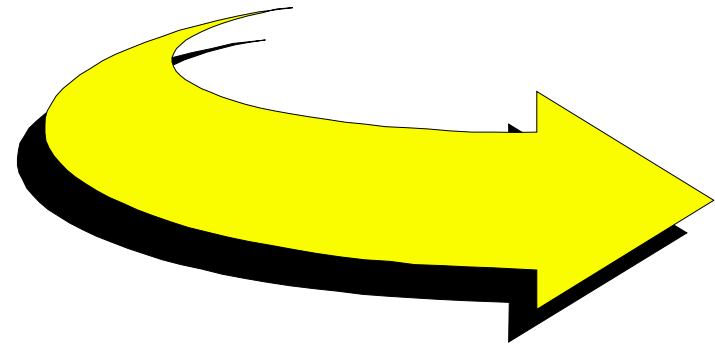
$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\$72,000}{\$350,000} = 0,2057$$

Seberapa prosen aktiva perusahaan didanai dengan utang.

Rasio profitabilitas

Merupakan ukuran utama kinerja dan kesuksesan sebuah perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba



Gross Profit Margin

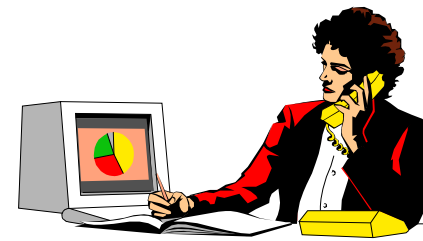
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Net Sales}}$$



Rasio ini mengukur berapa keuntungan dari penjualan yang tersisa setelah dikurangi harga pokok.


Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Income (before extraordinary items)}}{\text{Net Sales}}$$



Rasio ini memberikan ukuran laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan.

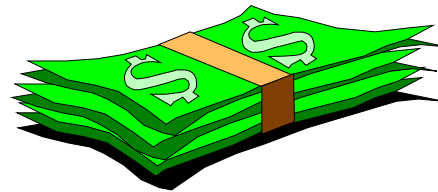
Return on Owners' Investment

$$\text{Return on Owners' Investment} = \frac{\text{Income}}{\text{Average Owners' Equity}}$$


- Ukuran ini menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan dana yang diinvestasikan pemilik untuk menghasilkan laba
- Semakin besar ROE maka return yang diperoleh untuk setiap Rp yang ditanamkan oleh pemegang saham semakin tinggi. ROE sering digunakan sebagai kriteria evaluasi suatu investasi dalam saham.

Return on Total Investment

$$\text{Return on Total Investment} = \frac{\text{Income} + \text{Interest Expense (net of tax)}}{\text{Average Total Assets}}$$



Rasio ini merupakan ukuran terbaik untuk mengukur profitabilitas keseluruhan perusahaan. Menunjukkan imbal hasil atas setiap dana yang ditanamkan di perusahaan. Untuk melihat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Financial Leverage

Financial Leverage = Return on Owners' Investment - Return on Total Investment



Return on Owners' Investment sebesar 25.70%.



Return on Total Investment sebesar 20.34%.

Financial leverage adalah keuntungan atau kerugian yang muncul karena ROE berbeda dari ROI. Leverage menunjukkan keuntungan atau kerugian dari kebijakan meminjam / berhutang.

Financial Leverage

$$\text{Financial Leverage} = \text{Return on Owners' Investment} - \text{Return on Total Investment}$$

$$\text{Financial Leverage} = 25.70\% - 20.34\% = 5.36\%$$

Jika financial leverage positif berarti kebijakan berhutang memberikan tambahan ROE bagi pemegang saham dan sebaliknya. Untuk melihat utang memberikan manfaat atau tidak bisa dilihat dari rasio ini.

Earnings per Share (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Income}}{\text{Average Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$



EPS menggambarkan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa selama periode akuntansi

Quality of Income

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$$



Jika penghasilan diterima dalam bentuk kas kualitasnya akan lebih baik daripada jika pendapatan tersebut baru diterima secara akrual (sudah terjadi tetapi belum diterima secara tunai)

Quality of Income

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$$

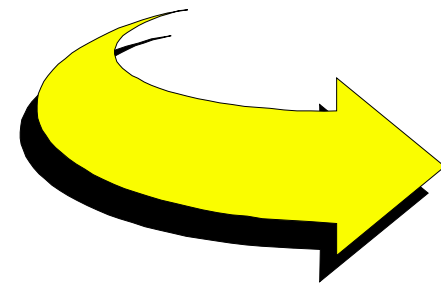
$$\text{Quality of Income} = \frac{\$66,000}{\$64,000} = 1.031$$



Jika nilainya lebih dari satu maka laba perusahaan berkualitas.

Rasio pasar

Rasio pasar menghubungkan harga pasar saham dengan indikator keuangan perusahaan yang ada dalam laporan keuangan.



Price/Earnings (P/E) Ratio

$$\text{P/E Ratio} = \frac{\text{Current Market Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Pada 12/31/99 harga pasar saham Clover Corporation sebesar \$73 per saham.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga pasar saham dengan laba per saham.

Dividend Yield Ratio

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividends Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

Pada 1999 deviden yang dibayarkan oleh Clover Corporation sebesar \$2.50 per saham.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara dividen per saham biasa dengan harga pasar per saham biasa.

Dividend Yield Ratio

$$\begin{aligned} \text{Dividend Yield} &= \frac{\text{Dividends Per Share}}{\text{Market Price Per Share}} \\ \text{Dividend Yield} &= \frac{\$2.50}{\$73.00} = 3.42\% \end{aligned}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar prosentase pemegang saham memperoleh hasil dari investasinya dalam bentuk deviden

Book Value per Share

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Common Stock Equity}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$



Book value per share mengukur ekuitas perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai ini tidak memiliki hubungan dengan harga pasar.

Book Value per Share

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Common Stock Equity}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\$278,000}{27,400} = \$10.15$$

Jika harga pasar jauh di atas nilai bukunya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja non keuangan yang bagus yang mendukung kegiatan perusahaan di masa mendatang

Deviden Payout ratio

$$\text{Deviden Payout} = \frac{\text{Deviden per saham}}{\text{Earning per share}}$$

$$\text{Deviden Payout} = \frac{\$2,5}{2,88} = 0.868$$

Rasio ini menunjukkan prosentase laba per saham yang dialokasikan untuk dibagikan dalam bentuk deviden.

DUPONT

- **DuPont adalah teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dengan menggunakan kinerja manajemen tradisional.**
- **Model DuPont mengintegrasika elemen dalam Laba Rugi dan Neraca.**
- **Manajemen perusahaan bisa memakai sistem DuPont untuk menganalisis cara-cara untuk memperbaiki kinerja perusahaan**

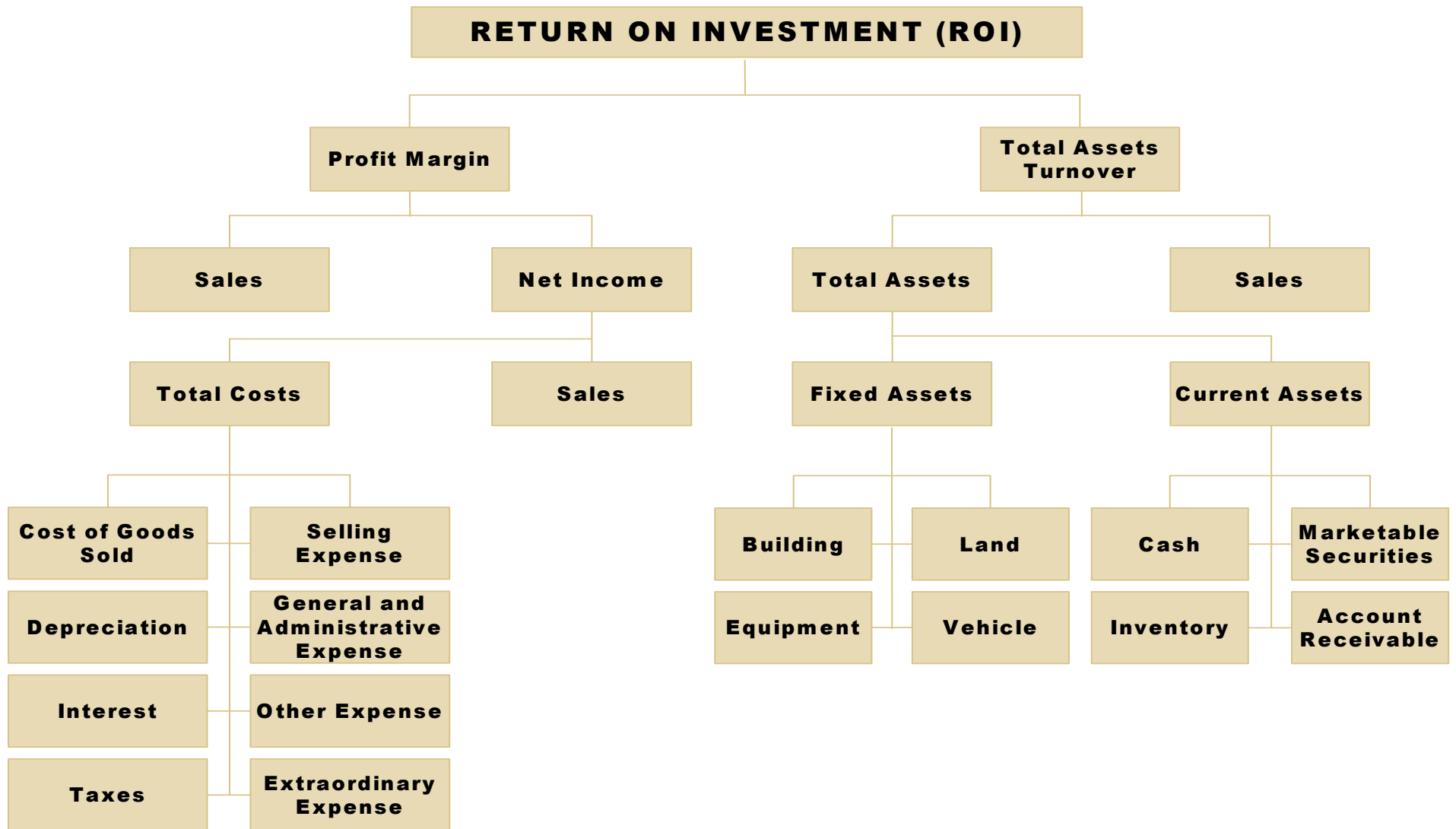
The DuPont Model

- Model DuPont dikembangkan oleh Du Pont company.
- Merupakan elaborasi dari ROE menjadi komponen :
 - Profitability
 - Efficiency
 - Leverage
- Merupakan elaborasi dari ROI menjadi komponen :
 - Profitability
 - Efficiency

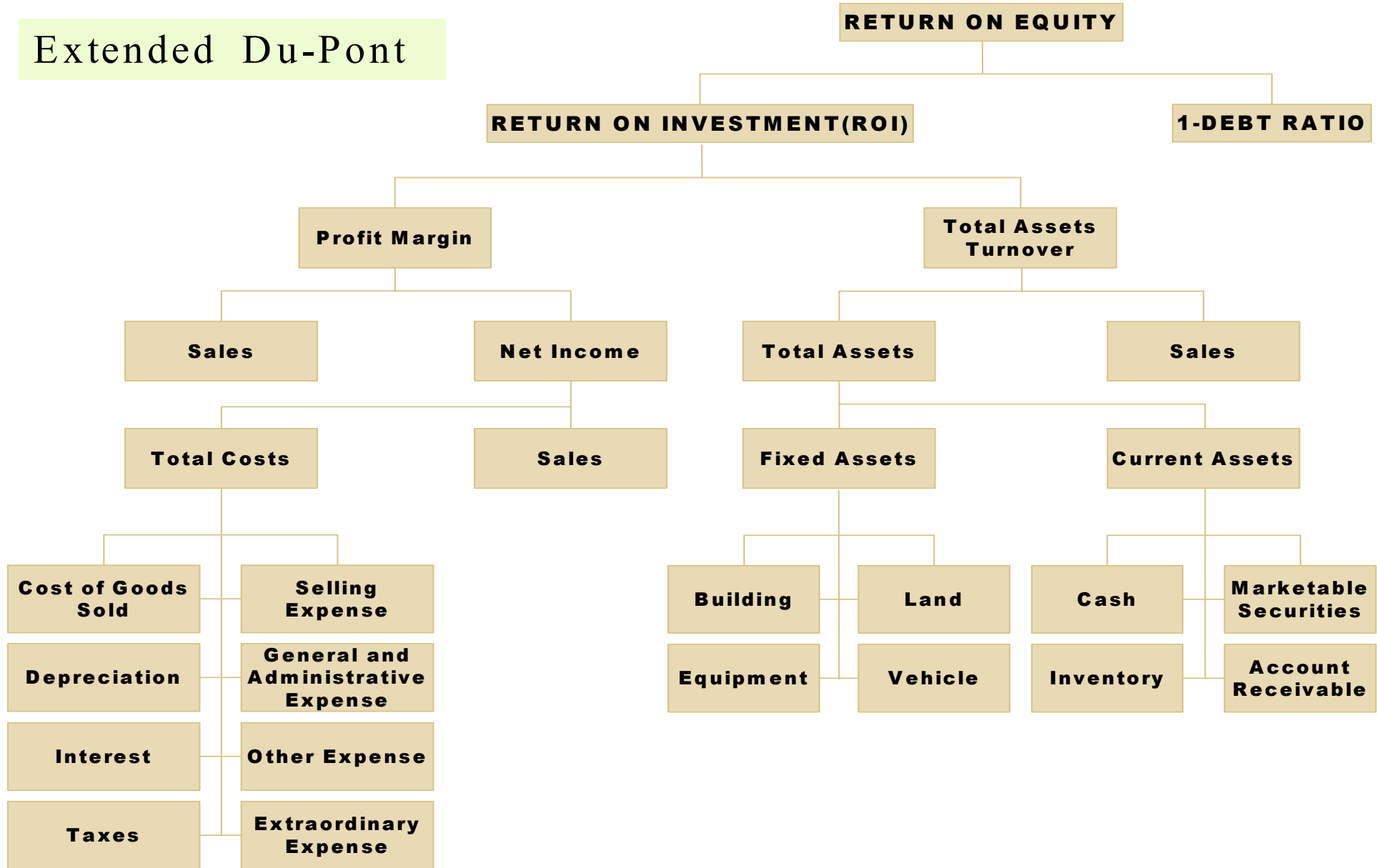
The DuPont Model

- Dengan elaborasi tersebut perusahaan dapat mencapai suatu target ROE jika memiliki tiga komponen tersebut.
- Untuk bisa mencapai tingkat pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang :
 - Efisien : pemanfaatan aktiva dan investasi yang dimiliki (investasi)
 - Profitable : mengelola operasi yang menguntungkan (operasional)
 - Leverage : mampu melakukan kebijakan pendanaan yang tepat.

DU-PONT SYSTEMS



Extended Du-Pont



Keterbatasan Analisis Ratio

- Katagori industri seringkali sulit untuk diidentifikasi
- Rata-rata industri yang dipublikasikan hanya sekedar pedoman
- Praktik akuntansi cenderung berbeda antar perusahaan
- Seringkali sulit untuk menginterpretasikan penyimpangan/variasi dalam rasio
- Rasio industri mungkin bukan target yang diinginkan
- Kondisi musiman sering mempengaruhi ratio



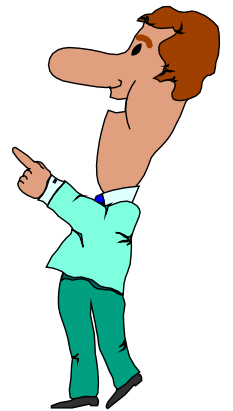
Keterbatasan

- Penggunaan rasio dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan.
- Besarnya angka-angka dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh metode dan estimasi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.
- Tidak ada perusahaan yang sama sehingga sulit untuk menilai secara mutlak baik tidaknya sebuah perusahaan.
- Analisis akan sulit dilakukan untuk perusahaan konglomerat
- Analisis dilakukan atas L/K yang merupakan informasi masa lalu, sehingga tidak memperhitungkan masa depan.



Ringkasan Financial Ratios

- Ratios membantu:
 - Evaluasi kinerja
 - Analisis struktur modal dan aktiva
 - Menunjukkan hubungan antara aktivitas dan kinerja
- Benchmark dengan
 - Masa lalu perusahaan
 - Industri



Ratios

- **Activity ratios** indicate how well a firm uses its assets. They include :
 - **receivables turnover** = sales / average receivables
 - **days of sales outstanding** = 365 / receivables turnover
 - **inventory turnover** = COGS / average inventory
 - **days of inventory on hand** = 365 / inventory turnover
 - **payables turnover** = purchase/average trade payable
 - **payables payment period** = 365/payable turnover
 - total assets, fixed assets, and working capital turnover.



Ratios

- **Liquidity ratios** indicate a firm's ability to meet its short-term obligations. They include :
 - **the current ratio** = current asset / current liabilities (CL)
 - **quick ratio** = (cash + marketable sec + receivable) / CL
 - **cash ratios** = (cash + marketable sec) / CL
 - **defensive interval** = (cash + marketable sec + receivable) / average daily expenditure
 - **cash conversion cycle** = days sales + days inventory - days payable)

Ratios

- **Solvency ratios** indicate a firm's ability to meet its long-term obligations. They include :
 - **debt-to-equity** = total debt / total stockholder equity
 - **debt-to-capital** = total debt / (total debt + equity)
 - **debt-to-assets** = total debt / total assets
 - **financial leverage** = average total assets / average total equity
 - **interest coverage** = EBIT / interest payment
 - **fixed charge coverage ratios** = (EBIT + lease payment) / (interest payment + lease payment)



Ratios

- **Profitability ratios** indicate how well a firm generates operating income and net income. They include :
 - **Net profit margins** = net income / revenue
 - **gross profit margins** = gross profit / revenue
 - **operating profit margins** = operating income / revenue
 - **pretax margin** = EBT / revenue
 - **return on assets** = net income / average total assets
 - **operating return on assets** = operating income / average total assets
 - **return on total capital** = EBIT / average total capital
 - **return on total equity** = net income / average total equity
 - **return on common equity** = (net income – preferred dividend) / average common equity



Main References

- ***Business Analysis and Valuation Using Financial Statements***
ninth edition by, Krishna G. Palepu, Victor L. Bernard, and Paul M. Healy
- ***Financial Statement Reporting and Analysis***
third edition by Wild, Subramanyam, Hasley,
- ***Financial Statement Analysis, A Global Perspective***
international edition by Thomas R. Robinson, Paul Munter and Julia Grant
- ***Investment Analysis and Portfolio Management***
Seventh Edition by Frank K. Reilly & Keith C. Brown
- ***Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan***, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI, Salemba 4 2017.

TERIMA KASIH



Dwi Martani - 081318227080
martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>

Winda Rika Lestari – 081379561588
windarikalestari@darmajaya.ac.id atau
winda.rika.lestari@gmail.com

